

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berlandaskan pertanian. Hal ini terjadi karena Indonesia ditunjang dengan letak negaranya yang berada di jalur khatulistiwa. Semakin mnyempitnya lahan di Indonesia menyebabkan petani terbatas untuk melebarkan lahannya, selain itu pandangan buruk mengenai bertani adalah pekerjaan kelas bawah sangat mempengaruhi jumlah petani di Idonesia. Inilah pentingnya tugas dari seorang penyuluh untuk membimbing para petani. (Departemen Pertanian, 2009:8)

Dalam mencapai tujuannya, keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan kualitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya untuk dilakukan peningkatan aspek-aspek; pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan terhadap sumber daya manusia secara kontinyu.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan SDM, terutama SDM petani, adalah melalui kegiatan penyuluhan pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, paket-paket teknologi baru di bidang pertanian dengan sapta usahanya.(Wahyudi dan Ramadhani, 2019:17)

Indonesia merupakan negara agraris sehingga pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian nasional. Di masa era reformasi banyak dihadapkan pada masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya kualitas pendidikan, gizi buruk dan lain-lain yang secara langsung maupun tidak langsung menghambat perkembangan pembangunan bangsa sehingga diperlukan penanganan secara terintegrasi dan terarah serta terkoordinasi dalam perencanaan pembangunan dengan memprioritaskan pada pembangunan sektor pertanian nasional yang menjadi basis ekonomi rakyat. Proses pelaksanaan pembangunan pertanian yang bermartabat perlu didukung oleh agen-agen pembangunan yaitu instruktur kompeten dan mempunyai kemampuan baik saat melakukan penyuluhan. Penyuluh pertanian adalah bidang tidak resmi dimana tugasnya

adalah membimbing dan membuat masyarakat menjadi petani yang lebih kompeten dan mampu berubah menjadi kerah yang lebih baik (Anwas, 2013:54)

Dibandingkan dengan provinsi lainnya, bertani merupakan pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat di Provinsi Gorontalo, untuk itu dibutuhkan adanya penyuluh pertanian untuk membantu menambah wawasan bagi para petani. Di Provinsi Gorontalo jumlah keseluruhan penyuluh pertanian sebanyak 1.015 orang. Sedangkan di Kabupaten Gorontalo jumlah keseluruhan penyuluh pertanian yaitu sebanyak 138 orang dan Di Kecamatan Limboto penyuluh pertanian berjumlah 11 orang.

Kabupaten Gorontalo mempunyai sumberdaya lahan dan ditunjang letak yang strategis, sehingga membuat wilayah ini memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian dengan luas lahan yang dimanfaatkan untuk tanaman hortikultura/tanaman pertanian lainnya seluas 9.8846 ha. (Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo).

Di Kecamatan Limboto pengembangan sektor pertanian yang dimanfaatkan terutama pada tanaman hortikultura dengan luas lahan pada tahun 2018 untuk tanaman bawang merah seluas 13 ha, cabai seluas 43 ha, dan tomat 4 ha, sedangkan pada tahun 2019 tanaman bawang merah seluas 2 ha, cabai seluas 26 ha, dan tomat seluas 20 ha. Untuk itu dibutuhkan adanya penyuluh pertanian yang dapat membantu menambah wawasan petani agar produktifitas tanaman hortikultura bias meningkat. (BPS Kabupaten Gorontalo, 2020).

Untuk mengoptimalkan kegiatan penyuluhan yang menjadi kendala bagi penyuluh adalah sarana prasarana yang kurang memadai dan kehadiran petani pada kegiatan penyuluhan belum optimal dengan demikian hal ini menarik untuk dilakukan penelitian dituangkan dalam judul evaluasi kinerja penyuluh pertanian pada petani hortikultura di Kecamatan Limboto.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam kinerja penyuluh pertanian Di Kecamatan Limboto?
2. Bagaimana evaluasi kinerja penyuluh pertanian Di Kecamatan Limboto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam kinerja penyuluh pertanian Di Kecamatan Limboto.
2. Untuk menganalisis evaluasi kinerja penyuluh pertanian Di Kecamatan Limboto.

D. Manfaat Penelitian

1. Observasi ini diharapkan dapat digunakan oleh pengkaji sebagai media untuk melihat seberapa jauh penguasaan materi yang telah dipelajari pada mata kuliah terkait di Universitas Negeri Gorontalo.
2. Guna pemerintah, bservasi ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk kinerja penyuluh pertanian.
3. Untuk masyarakat, diharapkan observasi yang telah dilakukan dapat memberikan perubahan